

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pemberian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dalam rangka penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai upaya pencegahan hipotermia dilaksanakan di PMB Mitraini, A.Md. Keb., yang berlokasi di Lampung Selatan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 19 dan 22 Maret 2025.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah bayi baru lahir dari Ny. R, yang diberikan intervensi berupa penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah persalinan selama satu jam guna mencegah terjadinya hipotermia.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh informasi selama pelaksanaan studi kasus. Adapun alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut::

1. Format Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir
2. Jadwal kegiatan
3. Lembar partograf untuk memantau suhu ibu
4. Lembar observasi
5. Buku KIA

D. Teknik dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi secara langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap bayi baru lahir dalam pencegahan hipotermia menggunakan metode SOAP.

a. Subjektif

Dilakukan dokumentasi hasil pengumpulan data Ny. R melalui anamnesa.

b. Objektif

Dilakukan dokumentasi hasil pemeriksaan fisik, dan tes diagnosis lain yang dirumuskan dalam data fokus.

c. Assesment

Dilakukan dokumentasi hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam suatu identifikasi diagnosa atau masalah.

d. Planning

Dilakukan dokumentasi pentalaksanaan yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang berkaitan dengan objek studi kasus. Data ini dapat diperoleh dari:

a. Studi Dokumentasi

Pengambilan kasus ini penulis menggunakan buku KIA untuk menyimpan dan mendapatkan informasi yang ada di PMB Mitraini, A.Md. Keb Lampung Selatan.

E. Bahan dan Alat

Saat melaksanakan kegiatan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, penulis menggunakan alat-alat berikut:

1. Alat untuk pemeriksaan fisik dan observasi

- a. Partus set
- b. Hecting set
- c. Obat-obta esensial untuk menolong persalinan
- d. Handuk
- e. Kain bersih
- f. Isap lendir
- g. Topi bayi
- h. Thermometer aksila

- i. Stetoskop
- j. Handscon
- k. Pita meter
- l. Alat timbang bayi
- m. Jam
- n. Lembar partograf
- o. Lembar observasi

1. Wawancara, Alat yang digunakan:

- a. Buku tulis
- b. Ballpoint

2. Dokumentasi

- a. Format asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
- b. Lembar partograf
- c. Lembar observasi

F. Jadwal Kegiatan

Tabel 3.
jadwal kegiatan

No.	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1.	Sabtu, 22 Maret 2025	<p>Kala I</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pasien Ibu datang dengan keluhan akan melahirkan, kemudian dilakukan pengkajian data melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik menyeluruh terhadap ibu. b. Hasil pemeriksaan disampaikan secara jelas kepada ibu untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi kehamilannya. c. Persiapan dokumen persetujuan tindakan (<i>Informed Consent</i>) dilakukan sebagai bentuk kesediaan ibu menjadi subjek studi kasus dalam Laporan Tugas Akhir. d. Melakukan pendekatan interpersonal kepada pasien dan membangun hubungan komunikasi yang baik guna menciptakan rasa nyaman dan saling percaya. e. Memberikan penjelasan kepada ibu bahwa dirinya akan menjadi pasien dalam laporan tugas akhir, serta diinformasikan bahwa akan dilakukan penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) selama 1 jam setelah bayi lahir sebagai upaya pencegahan terhadap hipotermia pada bayi baru lahir. f. Menjelaskan kepada ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini serta tahapan yang akan dilakukan g. Melakukan informed consent h. Memantau Kala I

		<p>Kala II – Pelaksanaan IMD</p> <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan tindakan pertolongan persalinan pada kala II sesuai dengan standar prosedur pelayanan kebidanan. Setelah bayi lahir, dilakukan penilaian awal terhadap kondisi bayi untuk memastikan adaptasi awal kehidupan di luar rahim berjalan dengan baik. Bayi segera dikeringkan seluruh tubuhnya, kecuali pada bagian kedua tangan, untuk mempertahankan aroma cairan ketuban yang membantu proses IMD. Sambil melakukan evaluasi uterus untuk memastikan tidak ada janin kedua, bidan memberikan informasi kepada ibu bahwa akan dilakukan penyuntikan oksitosin. Dua menit setelah kelahiran bayi, dilakukan penjepitan, pemotongan, dan pengikatan tali pusat dengan teknik yang aman dan sesuai prosedur. Melakukan tahapan-tahapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) <p>Kala III- Kala IV</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan manajemen aktif kala III Melakukan observasi kala IV Memberitahu ibu bahwa dalam 1 jam kedepan bayi dilaukan IMD dan akan diobservsi suhu aksila ibu dan bayi setiap 10 menit terhitung sejak bayi menempel pada kulit dada ibu setelah pemotongan tali pusat. Periksa suhu tubuh ibu sebelum IMD menggunakan termometer aksila. Pastikan ibu dalam kondisi nyaman dan tidak mengalami demam ($>38^{\circ}\text{C}$) atau hipotermia ($<36^{\circ}\text{C}$). Observasi tanda-tanda infeksi postpartum. Segera lakukan pengukuran suhu aksila bayi setelah lahir. Nilai kondisi bayi apakah menunjukkan tanda hipotermia ($<36,5^{\circ}\text{C}$) atau hipertermia ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Memastikan bayi sudah dikeringkan segera setelah lahir untuk mencegah terjadinya kehilangan panas.
2.	Sabtu, 22 Maret 2025 (Pukul 09.40 WIB) Menit ke-10	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan bayi tetap dalam kontak kulit ke kulit ibu tanpa intervensi berlebihan. Pantau tanda-tanda vital bayi, terutama warna kulit, napas, dan suhu tubuh. Cegah paparan udara dingin dengan membatasi membuka tutup kain atau selimut.
3.	Sabtu, 22 Maret 2025 Menit ke-20	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan bayi tetap dalam kontak kulit dengan ibu tanpa intervensi berlebihan. Pantau tanda-tanda vital bayi, terutama warna kulit, napas, dan suhu tubuh. Cegah paparan udara dingin dengan membatasi buka-tutup kain atau selimut.
4.	Sabtu, 22 Maret 2025 Menit ke-30	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan bayi tetap dalam kontak kulit dengan ibu tanpa intervensi berlebihan. Pantau tanda-tanda vital bayi, terutama warna kulit, napas, dan suhu tubuh. Cegah paparan udara dingin dengan membatasi buka-tutup kain atau selimut.
5.	Sabtu, 22 Maret 2025 Menit ke-40	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan bayi tetap dalam kontak kulit dengan ibu tanpa intervensi berlebihan. Pantau tanda-tanda vital bayi, terutama warna kulit, napas,

		<p>dan suhu tubuh.</p> <p>c. Cegah paparan udara dingin dengan membatasi buka-tutup kain atau selimut.</p>
6.	Sabtu, 22 Maret 2025 Menit ke-50	<p>a. Memastikan bayi tetap dalam kontak kulit dengan ibu tanpa intervensi berlebihan.</p> <p>b. Pantau tanda-tanda vital bayi, terutama warna kulit, napas, dan suhu tubuh.</p> <p>c. Cegah paparan udara dingin dengan membatasi buka-tutup kain atau selimut.</p> <p>d. Edukasi ibu dan keluarga tentang pentingnya menjaga kehangatan bayi setelah IMD.</p>